

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ibu Primipara

2.1.1 Definisi Ibu Primipara

Primipara adalah seorang wanita yang pertama kali menjalani masa kehamilan hingga proses melahirkan janin, baik janin yang dilahirkan tersebut hidup maupun meninggal. Setelah 6 sampai 8 minggu pasca persalinan, seorang ibu normal mampu menjalani tugasnya sebagai orang tua, namun, pada beberapa ibu sulit menyesuaikan diri dengan peran barunya dan masih memerlukan dukungan dalam menjalani tanggung jawabnya sebagai orang tua (Adila et al., 2019).

2.1.2 Klasifikasi Ibu Primipara

Persalinan dianggap normal bila kehamilan pada usia aterm, tidak terjadi komplikasi baik pada ibu maupun pada janin, jumlah janin tunggal, presentasi puncak kepala, dan selesai dalam waktu kurang dari atau sama dengan 24 jam untuk primipara dan 17-18 jam untuk multipara (Wagiyo dan Putrono, 2016).

2.2 Konsep Perawatan Bayi Baru Lahir

2.2.1 Definisi Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir dengan nilai APGAR antara 7-10 (Wagiyo dan Putrono, 2016).

Asuhan keperawatan segera setelah lahir adalah asuhan keperawatan yang diberikan pada bayi selama 1 jam pertama kehidupan bayi setelah lahir. Pada

umumnya, bayi lahir normal akan terjadi upaya nafas spontan dengan sedikit stimulasi, sebagian besar bayi akan menangis atau bernafas spontan dalam waktu 30 detik, bila tidak ada usaha nafas spontan langkah-langkah resusitasi segera dilakukan (Wagiyo dan Putrono, 2016).

2.2.2 Klasifikasi Bayi Baru Lahir

Perawatan bayi baru lahir normal terbagi dalam dua tahapan yaitu perawatan 1 jam pertama setelah lahir dan perawatan setelah 24 jam. Perawatan 1 jam setelah lahir meliputi mengeringkan tubuh bayi dan letakkan pada perut ibu, segera berikan asi dengan tujuan melatih reflek hisap bayi, inisiasi menyusui dini juga bermanfaat untuk mengurangi angka kematian bayi dan membantu mensukseskan pemberian asi eksklusif, IMD dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Selimuti bayi terutama bagian kepala dengan kain kering, jangan memandikan bayi setidaknya 6 jam setelah persalinan, bersihkan jalan nafas dengan mengusap mukanya atau lakukan suction, Lakukan pengkleman tali pusat dan perawatan tali pusat dengan cara dibalut kasa steril jika tali pusat terkena kotoran atau tinja, cuci dengan sabun dan air bersih, dan keringkan betul-betul. Pemberian injeksi vitamin K yang bertujuan untuk mencegah pendarahan pada bayi baru lahir, pemasangan identifikasi bayi berupa alat pengenalan, melakukan catatan rekam medis berupa pengukuran berat lahir, panjang bayi, lingkaran kepala, lingkaran perut dan sidik telapak kaki bayi. Perawatan setelah 24 jam meliputi mengajarkan pada orangtua perawatan harian untuk bayi baru lahir (Wagiyo dan Putrono, 2016).

Tanda-tanda bayi baru lahir normal adalah :

- a) Berat badan bayi normal antara 2500-4000 gr,

- b) Panjang badan antara 48-52 cm,
- c) Lingkar kepala bayi 33-35 cm,
- d) Lingkar dada 30-38 cm,
- e) Detak jantung 120-140x/menit,
- f) Frekuensi pernafasan 40-60x/menit,
- g) Rambut lanugo (bulu badan yang halus) sudah tidak terlihat,
- h) Rambut kepala sudah muncul,
- i) Warna kulit badan merah muda,
- j) Memiliki kuku yang agak Panjang dan lemas,
- k) Reflek menghisap dan menelan sudah baik Ketika diberikan inisiasi menyusui dini,
- l) Reflek gerak memeluk dan menggenggam sudah baik,
- m) Mekonium akan keluar dalam waktu 24 jam setelah lahir.

2.3 Perawatan Bayi Baru Lahir

2.3.1 Menjaga Kehangatan Bayi

Bayi berada dalam suhu hangat saat di dalam perut ibu, ketika bayi lahir ke dunia suhu ruangan lebih dingin dibandingkan di dalam Rahim, dan bayi juga belum mampu mengatur suhu tubuh. Kedua hal tersebut dapat menyebabkan bayi lebih mudah mengalami kedinginan (hipotermi) dan itu merupakan kondisi berbahaya, yaitu dapat menyebabkan kegagalan nafas (asfiksia) dan berdampak pada kematian. Sehingga menjaga kehangatan bayi adalah hal yang sangat penting agar bayi tetap sehat.

Hipotermi pada bayi dapat terjadi pada bayi setiap saat terutama pada 6-12 jam pertama kelahiran. Hipotermi pada bayi dapat terjadi jika bayi berada pada

lingkungan yang rendah atau prinsip-prinsip menjaga kehangatan bayi tidak diterapkan dengan baik. Suhu normal bayi adalah 36,5-37,5 oC. Cara menjaga kehangatan bayi yaitu :

- a) Setiap kali bayi basah, segera keringkan tubuh bayi dan ganti pakaian/kainnya dengan yang kering dan bersih,
- b) Bayi baru boleh dimandikan dengan air hangat 6 jam setelah lahir, dengan syarat kondisi bayi stabil.
- c) Segera keringkan tubuh bayi setelah dimandikan, kenakan pakaian yang lembut, bersih dan kering, topi, kaus tangan, kaus kaki atau selimut jika perlu.
- d) Mandikan bayi 2 kali sehari (tidak boleh lebih), jika tidak ada tanda-tanda hipotermi. Pada bayi usia < 2 bulan cukup memandikan bayi 1 kali sehari.
- e) Sebelum tali pusat lepas, bayi dapat dimandikan dengan di lap, sedangkan setelah tali pusat lepas bayi dapat dimandikan dengan dimasukkan ke dalam air
- f) Bungkus bayi dengan kain yang bersih dan kering, beri pakaian dan selimut setiap saat
- g) Pakaikan topi, kaos kaki dan kaos tangan jika dirasa cuaca dingin
- h) Baringkan bayi di tempat yang hangat, jangan tidurkan bayi ditempat yang dingin atau banyak angin, misalnya di dekat jendela atau pintu
- i) Jaga ruangan tetap hangat, dengan suhu 22-28 C
- j) Letakkan bayi ke dada ibu sesering mungkin
- k) Bayi harus rawat gabung dengan ibu (tidur bersama ibu), sehingga ibu lebih mudah untuk menjangkau bayi
- l) Jika telapak kaki bayi terasa dingin, bayi dapat di letakkan di dada ibu (kontak kulit ibu dengan kulit bayi) atau ditambah dengan selimut

- m) Jika bayi < 2500 gram atau suhu < 36,5 C, hangatkan bayi dengan perawatan metode kanguru atau dengan lampu 60 watt dengan jarak minimal 60 cm dari bayi
- n) Usahakan bayi berada dalam lingkungan yang sejuk, jika menggunakan kipas angin usahakan arah angin tidak langsung mengenai bayi dan jika menggunakan AC, aturlah pada suhu 25-26 C, serta hindarkan bayi dari jendela yang terbuka dan alat-alat yang terbuat dari besi.

2.3.2 Menjaga Kebersihan Bayi

a. Mencegah Infeksi

Beberapa cara untuk mencegah infeksi pada bayi baru lahir meliputi :

- 1) Cuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi
- 2) Menjaga tali pusat tetap bersih dan kering. Jika tali pusat kotor bersihkan dengan air matang, kemudian keringkan dengan kain yang bersih dan kering
- 3) Jaga kebersihan tubuh bayi dengan memandikannya setelah suhu stabil. Gunakan sabun dan air hangat, bersihkan seluruh tubuh dengan hati-hati
- 4) Memastikan bahwa semua pakaian, handuk, selimut serta kain yang digunakan untuk bayi dalam kondisi bersih
- 5) Ibu menjaga kebersihan diri, terutama payudara dengan mandi setiap hari
- 6) Hindarkan bayi baru lahir kontak dengan orang sakit, karena sangat rentan tertular penyakit
- 7) Memastikan orang yang akan memegang bayi sudah cuci tangan terlebih dahulu

- 8) Minta ibu memberikan kolostrum karena mengandung zat kekebalan tubuh
- 9) Anjurkan ibu menyusui sesering mungkin hanya ASI saja sampai 6 bulan. Bila bayi tidak bisa menyusui, berikan ASI perah dengan menggunakan cangkir/sendok. Hindari pemakaian botol dan dot karena dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran cerna.

b. Perawatan Tali Pusat

Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat dan agar tali pusat cepat puput/lepas. Beberapa prinsip-prinsip dalam merawat tali pusat bayi :

- 1) Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat.
- 2) Jangan membungkus tali pusat atau memberikan apapun pada tali pusat (mengoleskan cairan atau bahan apapun).
- 3) Mengoleskan alkohol atau povidon yodium masih diperbolehkan apabila terdapat tanda infeksi seperti kemerahan atau mengeluarkan cairan berbau tidak sedap, tetapi tidak boleh dikompreskan karena dapat menyebabkan tali pusat basah atau lembab.
- 4) Lipat popok dibawah puntung tali pusat.
- 5) Luka tali pusat harus dijaga tetap terbuka, kering dan bersih, sampai sisa tali pusat mengering dan terlepas sendiri.
- 6) Jika tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air bersih dan sabun dan segera keringkan dengan menggunakan kain bersih.

- 7) Perhatikan tanda-tanda infeksi tali pusat: kemerahan pada kulit sekitar tali pusat, tampak nanah atau berbau. Jika terdapat tanda infeksi, segera bawa bayi ke fasilitas kesehatan.
- 8) Jika tali pusat bayi telah lepas, jaga kebersihannya dengan membersihkan pusat saat mandi dan keringkan.

c. Memandikan Bayi

Suhu ruangan saat memandikan bayi harus hangat ($> 25\text{ C}$), Suhu air yang optimal adalah 40 C untuk bayi < 2 bulan, dapat berangsur turun sampai 30 C untuk bayi di atas 2 bulan. Mandikan bayi 2 kali sehari, pagi dan sore, serta bersihkan kepala bayi (keramas) 2-3 kali dalam seminggu, Produk kebersihan yang digunakan untuk bayi (sabun dan shampo) harus diperhatikan, pilihlah produk yang aman untuk bayi dan tidak menimbulkan alergi, karena bayi memiliki kulit yang sensitif. Bayi dapat dimandikan dengan mandi rendam atau dibasuh dengan waslap, namun biasanya bayi merasa lebih nyaman jika dimandikan dalam bak rendam berisi air hangat, bayi akan menjadi lebih hangat dan tenang. Mandi rendam tidak menyebabkan peningkatan infeksi tali pusat, sehingga aman untuk diterapkan pada bayi baru lahir.

Langkah-langkah dalam memandikan bayi :

- 1) Menyiapkan perlengkapan mandi meliputi bak mandi bayi, handuk 2 buah, sabun dan shampo bayi, popok dan pakaian bayi, kain bedong, air hangat, waslap 2 buah, kapas basah untuk cebok, minyak telon dan bedak bayi.
- 2) Mempersiapkan ruangan dalam keadaan hangat

- 3) Memeriksa air hangat (hangat-hangat kuku) dalam bak mandi, diperiksa dengan punggung tangan
- 4) Melepas pakaian bayi
- 5) Membersihkan tinja dari daerah bokong sebelum dimandikan agar air mandi tetap bersih (bila ada)
- 6) Meletakkan bayi pada selembur handuk
- 7) Membersihkan mata, hidung, telinga dapat menggunakan waslap
- 8) Menyangga kepala bayi sambil mengusapkan air ke muka, tali pusat dan tubuh bayi (dada, tangan dan kaki) dengan waslap yang telah direndam dengan air hangat
- 9) Menyabuni seluruh badan bayi, dada, tangan, kaki termasuk lipatan tubuh bayi dengan waslap yang diberi sabun
- 10) Mencuci tali pusat dengan waslap dan sabun, bersihkan dan keringkan seluruhnya
- 11) Membersihkan alat genitalia (tarik katup ke belakang kemudian dibersihkan)
- 12) Masukkan bayi ke dalam bak air hangat, tangan kiri ibu menyangga kepala bayi dan memegang erat ketiak bayi, tangan kanan ibu membersihkan sabun di tubuh bayi menggunakan waslap kedua, lakukan dengan cepat
- 13) Balikkan bayi perlahan untuk membersihkan punggung bayi, tangan kanan menopang badan bayi dan memegang erat ketiaknya
- 14) Pencucian rambut dilakukan jika rambut kelihatan kotor

- 15) Segera bungkus bayi dengan handuk kering (handuk kedua) dan letakkan di atas handuk kering.
- 16) Hindari penggunaan bedak pada bagian bokong dan selangkangan.
- 17) Mengenakan popok, baju bayi dan diselimuti dengan kain bersih dan kering. Pakaian yang digunakan bayi sebaiknya terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat, untuk menghindari terjadinya ruam atau lecet pada kulit bayi, serta gunakan pakaian yang menjaga kehangatan bayi dan mencegah hipotermi.

2.3.3 Inisiasi Menyusui Dini

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah bayi disusui sesegera mungkin setelah bayi lahir. IMD dilakukan paling singkat selama 1 (satu) jam. Memberikan ASI sesuai kebutuhan setiap 2-3 jam mulai hari pertama. Dalam beberapa jam pertama setelah lahir, reflek menghisap awal bayi paling kuat, sehingga upaya untuk menyusui dalam satu jam pertama kelahiran sangat penting untuk keberhasilan proses menyusui selanjutnya. Menyusui dalam satu jam pertama kelahiran akan merangsang produksi ASI dan memperkuat reflek menghisap bayi.

Cara melaksanakan IMD :

- a) Seluruh kepala dan badan bayi dikeringkan secepatnya, kecuali kedua tangan, tanpa menghilangkan lemak putih, karena dapat mengamankan kulit bayi (menjaga kehangatan bayi)

- b) Bayi ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu, keduanya diselimuti dan bayi dapat di beri topi
- c) Bayi dibiarkan untuk mencari puting susu sendiri. Ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut tapi tidak memaksakan bayi ke puting susu.

Tahapan IMD :

- a) Dalam 30 menit pertama, bayi dalam keadaan istirahat siaga, sekali-kali melihat ibunya, menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.
- b) Antara menit ke 30 - 40 bayi mengeluarkan suara, melakukan gerakan menghisap, memasukkan tangan ke mulut.
- c) Kaki bayi menekan-nekan perut ibu untuk bergerak ke arah payudara, menjilat-jilat kulit ibu, menyentuh puting susu ibu dengan tangannya, menghentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan ke kiri.
- d) Secara naluriah bayi akan mengeluarkan air liur
- e) Bayi menemukan puting susu, menjilat, mengulum puting susu, membuka mulut lebar, dan melekat dengan baik ke payudara ibu.

2.4 Konsep Pengetahuan

2.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa

perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Suwanti & Aprilin, 2017).

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suwanti & Aprilin, 2017).

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kumpulan dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief sistem*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Fatim & Suwanti, 2017).

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Darsini et al., 2019), pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi

pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

2.4.2.1 Faktor Internal

a) Usia

Menurut (Lestari, 2018), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

b) Jenis kelamin

Pada tahun 2015, Tel Aviv University melakukan riset yang menarik dalam membandingkan otak laki-laki dan perempuan. Para peneliti melakukan riset terhadap 1400 orang pada lokasi gray matter di otak. Peneliti menyebutkan pola berpikir ini sebagai brain road maps. Dari penelitian ini, cara kerja otak perempuan dan laki-laki ini disebut sebagai female end zone dan male end zone. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Menurut kajian Tel Aviv, perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Berbeda dengan perempuan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat

dibandingkan perempuan. Menurut Daniel Amen, otak laki-laki 10% lebih besar dibanding perempuan, tetapi bukan berarti laki-laki menjadi lebih pintar dibandingkan dengan perempuan. Biasanya perempuan lebih suka berdiskusi, bergosip, bercerita panjang lebar dibanding laki-laki. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang mudah, mereka tidak memiliki 'koneksi' yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi, atau curahan hati.

2.4.2.2 Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya.

d) Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan.

e) Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut.

g) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan.

2.4.2.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan (Darsini et al., 2019).

2.4.3 Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Darsini et al., 2019) segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive) yaitu :

a. C1 (Pengetahuan/Knowledge)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik

menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hafalan saja. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftarkan, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

b. C2 (Pemahaman/Comprehension)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

- 1) Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
- 2) Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi)
- 3) Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti).

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

c. C3 (Penerapan/Application)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya

dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

d. C4 (Analisis/Analysis)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

- 1) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
- 2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
- 3) Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi) Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan menjelajah, membayangkan,

menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

e. C5 (Sintesis/Synthesis)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f. C6 (Evaluasi/Evaluation)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkaitan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu :

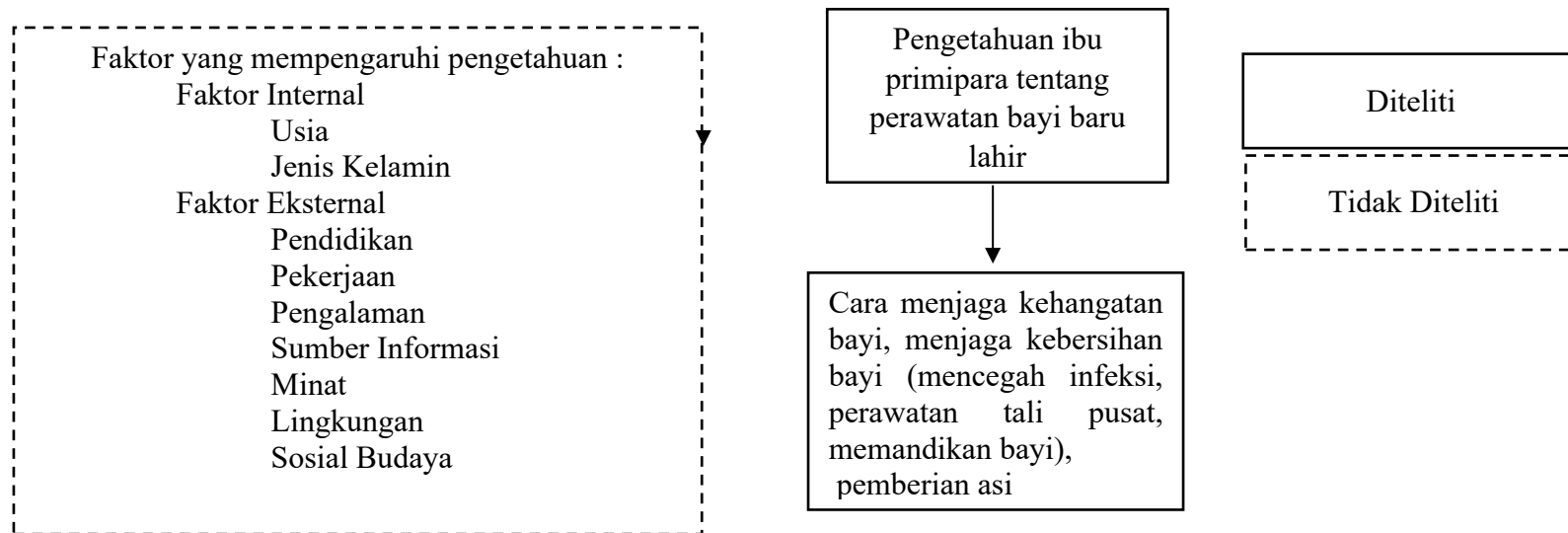
1) Evaluasi berdasarkan bukti internal

2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Suprajitno, 2016), adalah suatu kegiatan meng visualisasi konsep (variabel) dan keterkaitan antar konsep agar dapat dilakukan riset.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di RSUD Aminah Kota Blitar